

Dampak Pandemi Terhadap Penghasilan Pelaku Musik Indie

Mulyadi Cahyoraharjo¹, Rubby Sanjaya²

¹ Prodi Penyajian Musik,
Fakultas Seni Pertunjukan,
ISI Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Film dan Televisi
Fakultas Pendidikan Seni dan Desain
Universitas Pendidikan Indonesia

kaimoengan03@gmail.com

Abstrak

Pandemi covid-19 berdampak buruk bagi setiap sektor perekonomian, khususnya bagi pelaku musik indie. pelaku musik indie merasakan banyak hal yang berubah setelah covid-19 muncul di Indonesia. Pengaruh yang sangat terasa bagi pelaku musik indie adalah penghasilan, karena saat pandemi muncul banyak hal yang membatasi pergerakan. Sementara pelaku musik indie mendapatkan penghasilan dari mereka main dari panggung ke panggung yang memerlukan banyak penonton. Pemerintah Indonesia selama pandemi 1 tahun terakhir terus gencar untuk membatasi perkerumunan di dalam maupun luar ruangan, sementara musisi indie memerlukan kerumunan tersebut untuk menjalin hubungan dengan penikmat ataupun sesama musisi indie. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik survey secara online dengan mengisi kuisisioner. Hasil penelitian menguji seberapa jauh dampak pandemi terhadap penghasilan pelaku musik indie.

Kata kunci – Pandemi; penghasilan; indie;

The Impact of the Pandemic on the Elimination of Indie Music Performers

Abstract

The COVID-19 pandemic has had a devastating impact on every sector of the economy, especially on indie music players. Indie music players feel the many rights that have been changed when covid-19 emerged in Indonesia. The most noticeable influence on indie music players is their income because, during the pandemic, many things limit movement. Meanwhile, indie musicians earn income from playing from stage to stage which requires a large audience. The Indonesian government during the pandemic in the last 1 year has continued to aggressively limit indoor and outdoor gatherings, while indie musicians need this crowd to establish relationships with connoisseurs or fellow indie musicians. In collecting data, this study used an online survey by filling out a questionnaire. The results of the study tested how far the pandemic has impacted the income of indie music players.

Keywords – Pandemic; finance; Indie music

1. **Korespondensi:** Mulyadi Cahyoraharjo, PRODI PENYAJIAN MUSIK, FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN, ISI YOGYAKARTA, JL. PARANGTRITIS NO.KM.6, RW.5, GLONDONG, PANGGUNG HARJO, KEC. SEWON, KABUPATEN BANTUL, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 55188. [KAIMOENGAN03@GMAIL.COM](mailto:kaimoengan03@gmail.com)

PENDAHULUAN

Pada Bulan Desember tahun 2019, terjadi kehebohan yang membuat masyarakat menjadi cemas dengan diumumkannya virus Covid-19. Virus tersebut awalnya terdeteksi mulai menyebar dikota Wuhan, Tiongkok. Tidak lama kemudian organisasi Kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa Covid-19 menjadi virus yang berbahaya bagi kesehatan masyarakat internasional (Putri, 2020). Menurut Kemeskes RI pertanggal 25 Maret 2020, telah terjadi infeksi Covid-19 terkonfirmasi 414.179 dan terjadi 18.440 kasus kematian.

Pandemi Covid-19 telah berdampak pada berbagai bidang, salah satunya adalah bidang ekonomi. Bidang ekonomi menjadi yang menjadi sorotan karena dengan tingginya angka kenaikan penyebaran virus, banyak perusahaan yang terpaksa memberhentikan karyawan karena memikirkan keselamatan diruang kerja dan karena kurangnya pemasukan yang menyebabkan kerugian yang membesar, masyarakat kesulitan mencari kerja karena banyak penbatasan gerak dimana - mana (Fatimah et al., 2021). Dengan cepatnya penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia menaggapinya dengan menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB), penerapan peraturan hal tersebut dibuat untuk menekan angkat penyebaran agar tidak semakin banyak dan dimaksud untuk memperbaiki ekonomi di Indonesia.

Kebijakan PSBB Berdampak bagi para pelaku seni, karena dengan dibatasnya pergerakan masyarakat dengan tidak boleh ke luar rumah dan tidak boleh berkerumun maka pementasan para pelaku seni tidak dapat digelar, sementara itu pelaku seni mendapatkan penghasilannya dari pementasan tersebut (Hartino & Adha 2020). Pertunjukan tetap ada, namun seluruh pertunjukan diselenggarakan secara daring melalui virtual perform, sebetulnya dalam pertunjukan music melalui virtual perform sudah ada sebelum masa pandemic (Mulyadi & Supiarza, 2021). Para pekerja seni membutuhkan banyak orang ketika pementasan berlangsung, karena semakin banyak pengunjung maka akan semakin menghasilkan. Khususnya para pelaku seni musik, sebelum adanya pandemu Covid-19 mengandalkan kerumuman untuk melakukan pementasan secara langsung. Pertemuan secara fisik antara penikmat dan musisi menjadi tempat untuk berinteraksi (Hastuti, S.Sos., 2020). Interaksi secara langsung bermanfaat untuk ajang promosi bagi musisi musik indie.

Bagi para pekerja industri musik indie, model pertemuan secara fisik memiliki banyak keuntungan salah satunya sebagai ajang untuk berinteraksi dengan para pendengarnya untuk mengokohkan ikatan dan pesan - pesan yang tersirat atau tersurat dalam karya musiknya. Sebelum menyebarnya pandemi Covid-19 di Indonesia, industri musik indie selalu mengutamakan pertemuan fisik, yang ketika pandemi masuk semua hal itu tidak bisa lagi dilakukan (Andrew, V,T. Sihombing, M,R. Ahmad, A, 2017). Ketika konser musik indie digelar, maka disanalah berbagai komunikasi antara penggemar, musisi dan penikmat musik saling bertegur sapa. Sehingga, ketika Covid-19 masuk dan pemerintah melarang hal tersebut maka penghasilan dari para pekerja inipun menjadi semakin sulit. Bertahun - tahun kondisi lalarangan tersebut sulit untuk dilonggarkan, maka bertahun - tahun juga ekosistem dari industri ini terpaksa harus menghadapi kondisi yang tidak

direncanakan sejak awal. Adanya Covid-19 seakan menantang untuk seluruh pihak yang terkait dalam industri musik indie, didalamnya termasuk para seniman musik, pekerja pendukung, pihak swasta dan pembuat peraturan agar bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi (Hastuti, S.Sos., 2020).

Pandemi Covid-19 membuat banyak pelaku musik indie kehilangan pekerjaan, hasil dari survey secara daring oleh sindikasi dalam batas waktu 20 maret sampai 4 april 2020 yang terdata 139 pelaku musik indie menghasilkan fakta 139 telah mengalami pemberhentian kontrak karena pandemic (Hastuti, S.Sos., 2020).

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengambil fokus kepada industri musik indie di kota Bandung yang harus mengalami keterbatasan akibat pandemi Covid-19. Pendapatan secara keseluruhan menjadi sorotan dan ditambahkan dengan penghasilan sampingan pelaku musik indie. Hal menarik yang bagus untuk diikuti dalam musik indie ini adalah nama indie itu sendiri, indie sering dikatakan mandiri secara promosi, produksi dan segala hal di urus secara mandiri oleh band, termasuk hasil karya musiknya adalah bersifat mandiri (Independent). Saat melakukan penelitian, peneliti menghasilkan data - data secara online yang didapatkan melalui penyebaran form kepada pelaku.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian adalah sebuah cara untuk mendapatkan hasil data yang akurat dengan maksud bisa ditemukan dan dibuktikan untuk menjadi jalan keluar, sehingga dengan dibuatnya penelitian tersebut bisa difahami dan dikaji ulang untuk masalah pada suatu masalah tertentu (William, 2007).

Penelitian adalah proses kerja ilmiah yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan analisis dan mengungkapkan kebenaran terhadap masalah yang diteliti, sebagai kemauan manusia agar mengetahui apa yang sedang dipertanyakan (Eri Bukhari & Aditya Ramadhan, 2020). Penelitian ini melihat dampak pandemi terhadap penghasilan pelaku musik indie, penghasilan disini meliputi penghasilan band, personal dan sampingan. Setiap penghasilan saling berpengaruh terhadap kelangsungan para pelaku musik indie.

A. Jenis Penelitian yang digunakan

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kuantitatif, metode ini menggunakan pengukuran dan analisis yang objektif dan sistematis kepada sampel data yang didapatkan melalui tes, jejak pedapat kuisisioner dan masih banyak cara membuktikan hipotesis yang dibuat oleh peneliti (Maulana, Tjahjodingrat, & Sukanta, 2022). Penggunaan metode kuantitatif berguna saat peneliti meneliti Dampak Pandemi (X) Terhadap Penghasilan (Y) Pelaku Musik Indie (Z).

Kuantitatif adalah cara peneliti untuk menyaring dan pengumpulan data yang merupakan angka - angka, yang kemudian dikelola Kembali menggunakan perhitungan rumus statistic. Setelah dihitung lalu diolah kembali dari variable yang sebelumnya sudah dioperasikan (Ratna, 2016). Teknik sampel jenuh dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan sampel, sampel jenuh sendiri merupakan Teknik penentuan sampel yang relative kecil sehingga semua populasi dijadikan dijadikan sampel (Ratna, 2016).

Dengan metode kuantitatif penelitian akan lebih teratur karena sistematis, bisa menggunakan dan memanfaatkan teori - teori yang sudah ada, lebih jelas dan terperinci dan ketika semua tahapan telah dilakukan maka analisis data yang terkumpul bisa dilakukan.

B. Instrument Penelitian

Dalam Instrument Penelitian ini, pengumpulan data menggunakan kuisisioner online yang disebar kepada para pelaku musik indie. Peneliti mengumpulkan data dengan menyebarkan kuisisioner googledoc di daerah Bandung yang berisi 20 pertanyaan. Variable X mewakili 10 pertanyaan mengenai kesulitan bermusik dimasa pandemi dan variable Y mewakili 10 pertanyaan mengenai pendapatan.

INSTRUMEN PENELITIAN (DAFTAR ANGKET)	
Variabel X (Independen)	Variabel Y (Dependen)
<ul style="list-style-type: none"> a). Apakah Pandemi membuat masalah baru bagi band anda ? b). Apakah selama pandemi anda masih sering dipanggil untuk mengisi acara dengan musik indie?. c). Apakah dengan adanya pandemi membuat anda kesulitan dalam mempromosikan band? d). Apakah pandemi mempengaruhi kehidupan anda sebagai pelaku musik indie? e). Apakah adanya musik label mempengaruhi jalannya musik indie? f). apakah adanya pandemi membuat dampak buruk bagi anda ? g). Pandemi berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anda sebagai pelaku musik indie? h). Selama pandemi anda sering bertemu dengan anggota band lainnya ? i). Apakah band anda mempunyai solusi untuk bertahan selama pandemi ? j). Apakah anda setuju pandemi membuat band anda kesulitan mencari pasar konsumen ? 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Apakah Band indie merupakan penghasilan utama bagi anda? 2. Apakah pandemi membuat penghasilan band anda menurun ? 3. Apakah pandemi berdampak buruk pada penghasilan anda pribadi? 4. apakah anda memiliki solusi agar penghasilan anda tidak menurun? 5. Apakah anda memiliki keluarga yang harus dinafkahi? 6. apakah selama pandemi pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga anda? 7. Apakah dengan pendapatan anda selama pandemi membuat masalah ekonomi anda semakin rumit ? 8. apakah anda memiliki pekerjaan sampingan lain untuk membantu penghasilan ? 9. apakah penghasilan selain dari musik membantu lebih dalam ekonomi anda? 10. pandemi membuat anda harus mencari banyak cara agar bisa terus bertahan selama pandemi?
BENTUK INSTRUMEN	
G-form	G-form

C. Distribusi Data

Pendistribusian data dilakukan dengan memilih target yang akan didistribusikan dibatasi hanya untuk pelaku musik indie. Saat pendistribusian peneliti menggunakan link kuisisioner dengan tujuan agar semua angket pertanyaan bisa diisi oleh para pelaku musik Indie.

D. Analisis Data

a) Uji Probabilitas

Setelah pendistribusian dan mendapatkan hasil, maka tahapan pertama pada uji statistik adalah menggunakan probabilitas, kedua variable X dan Y harus mendapatkan angka 1. Karena dengan mendapatkan angka 1 maka penelitian bisa dilanjutkan ketahap berikutnya.

b) Uji Populasi dan Sampel

Setelah lolos pada tahap pertama, maka selanjutnya masuk ke tahapan uji populasi dan sampel dengan teori solvin, namun dikarenakan teknik penelitian ini adalah sampel jenuh maka Teknik yang digunakan adalah Teknik sampel jenuh.

c) Uji Validitas

Untuk selanjutnya adalah mengecek kepalidan dari jawaban pengisi kuisisioner. Karena dalam penelitian ini menghasilkan 44 responden (N) maka peneliti menggunakan nilai pada level signifikasi 5% pada R tabel dengan minimal nilai 0.297.

d) Uji Reabilitas

Selanjutnya dalam tahap ini data akan diolah reabilitasnya dengan minimal nilai Cronbach's Alpha yang lebih dari 0,6 (0.600). Jika nilai Variabel X dan Y melebihi angka tersebut maka disebut reliabel. Dalam tahap ini peneliti mendapatkan nilai 0.605 untuk variable X dan 0.665 untuk variable Y, maka lolos untuk masuk ketahap selanjutnya.

e) Uji Normalitas

Pada uji ini keputusan uji normalitas akan dilihat dalam tabel Kolmogorov-smirnov pada nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed). Apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan secara normal apabila nilai tidak terlalu kurang atau lebih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarkan ke berbagai band indie dikota Bandung maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

Usia : Berdasarkan jawabn dari responden, usia termuda adalah 18 tahun dan tertua adalah 38 tahun. Berikut rincian hasil pengisian :

1. Jumlah responden berusia 18 tahun sebanyak 2 orang
2. Jumlah responden berusia 19 tahun sebanyak 4 orang
3. Jumlah responden berusia 20 tahun sebanyak 10 orang
4. Jumlah responden berusia 21 tahun sebanyak 7 orang
5. Jumlah responden berusia 22 tahun sebanyak 5 orang
6. Jumlah responden berusia 23 tahun sebanyak 4 orang
7. Jumlah responden berusia 25 tahun sebanyak 4 orang
8. Jumlah responden berusia 27 tahun sebanyak 3 orang
9. Jumlah responden berusia 33 tahun sebanyak 2 orang

10. Jumlah responden berusia 38 tahun sebanyak 3 orang

Nama Band : Berdasarkan nama band yang diperoleh dari responden terbagi menjadi berbagai band, seperti Dlaves band, Draff Band, Gamond band, The Crotz, Jakob Band, Baptison, Perkasa, Bandung The night, Soegi Bornean, Neck Deep, Band-ung, Middle Band dan Boys On Top (BOT).

Uji Probabilitas/Kemungkinan

Pada uji ini, kedua variable X dan Y harus mendapatkan angka 1. Karena dengan mendapatkan angka 1 maka penelitian bisa dilanjutkan ketahap berikutnya. Berikut adalah bagan uji probabilitas pada kedua variabel.

UJI PROBABILITAS / KEMUNGKINAN					
Kalkulasi Data	No	V1	V2	Min	8
		Usia 18-20	16	Max	20
		Usia 21-25	20		
		Usia 26-38	8		
		Total	44		
	X	F	p(x)		
	8	1	0,333333333		
	9	0	0		
	10	0	0		
	11	0	0		
	12	0	0		
	13	0	0		
	14	0	0		
	15	0	0		
	16	1	0,333333333		
17	0	0			
18	0	0			
19	0	0			
20	1	0,333333333			
		0		0	
Total	3	1			

Diketahui bahwa usia yang mengisi form adalah 18 tahun menjadi termuda dan 38 tahun tertua, dan total dari semua yang mengisi adalah 44 orang responden.

Dengan total Setelah melakukan uji probabilitas, terlihat nilai pada kalkulasi data telah mendapatkan nilai “1”. Maka penelitian bisa dilakukan ketahap berikutnya.

Uji Populasi dan Sampel

Tahapan uji populasi dan sampel bisa menggunakan dengan teori solvin, namun dikarenakan teknik penelitian ini menggunakan Teknik sampling sampel jenuh maka tidak menggunakan dengan teori solvin. Untuk mengetahui jawaban dari responden benar dan valid, maka selanjutnya masuk ke tahap uji validitas.

Uji Validitas

Untuk selanjutnya adalah mengecek validitas dari jawaban pengisi kuisisioner. Menggunakan perhitungan nilai Correlated Item-Total Correlation (CITC). Perhitungan tersebut kemudian dikomparasikan dengan R tabel dengan signifikansi 5% dan 1%. Jika nilai CITC melebihi nilai R tabel, maka penelitian bisa berlanjut ke tahap berikutnya. Dalam penelitian ini Jumlah responden adalag 44, maka dalam signifikansi 5% harus melebihi 0.297 dan dalam signifikansi 1% harus melebihi 0.384.

Signifikansi 5%	Signifikansi 1%
0.297	0.384

Setelah dilakukan uji validitas semua Variabel X, instrumentnya dinyatakan valid, nilai sudah melebihi R table.

		Correlations										
		X001	X002	X003	X004	X005	X006	X007	X008	X009	X010	Jumlah
X001	Pearson Correlation	1	.055	.233	.167	-.024	.211	.295	.272	.032	.283	.556**
	Sig. (2-tailed)		.725	.129	.277	.879	.169	.052	.075	.839	.062	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X002	Pearson Correlation	.055	1	-.174	.076	.203	.152	.025	.068	.123	.281	.379*
	Sig. (2-tailed)	.725		.259	.623	.186	.325	.871	.663	.427	.064	.011
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X003	Pearson Correlation	.233	-.174	1	-.106	-.040	.245	.012	.161	-.055	.179	.319*
	Sig. (2-tailed)	.129	.259		.492	.796	.109	.937	.295	.722	.245	.035
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X004	Pearson Correlation	.167	.076	-.106	1	.106	.309*	.301*	.125	.124	.229	.485**
	Sig. (2-tailed)	.277	.623	.492		.495	.041	.047	.418	.421	.135	.001
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X005	Pearson Correlation	-.024	.203	-.040	.106	1	.004	.132	.105	-.033	.077	.307*
	Sig. (2-tailed)	.879	.186	.796	.495		.977	.394	.499	.830	.620	.043
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X006	Pearson Correlation	.211	.152	.245	.309*	.004	1	.000	-.008	.058	.293	.481**
	Sig. (2-tailed)	.169	.325	.109	.041	.977		1.000	.959	.709	.053	.001
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X007	Pearson Correlation	.295	.025	.012	.301*	.132	.000	1	.189	.225	.191	.503**
	Sig. (2-tailed)	.052	.871	.937	.047	.394	1.000		.218	.142	.214	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X008	Pearson Correlation	.272	.068	.161	.125	.105	-.008	.189	1	.140	.272	.517**
	Sig. (2-tailed)	.075	.663	.295	.418	.499	.959	.218		.364	.074	.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X009	Pearson Correlation	.032	.123	-.055	.124	-.033	.058	.225	.140	1	.326*	.422**
	Sig. (2-tailed)	.839	.427	.722	.421	.830	.709	.142	.364		.031	.004
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
X010	Pearson Correlation	.283	.281	.179	.229	.077	.293	.191	.272	.326*	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.062	.064	.245	.135	.620	.053	.214	.074	.031		.000
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44
Jumlah	Pearson Correlation	.556**	.379*	.319*	.485**	.307*	.481**	.503**	.517**	.422**	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.011	.035	.001	.043	.001	.000	.000	.004	.000	
	N	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44	44

Kemudia setelah dilakukan uji validitas terhadap Variabel Y, terdapat 3 instrument yang dinyatakan valid, nilai sudah melebihi R tabel. Maka bisa dilanjutkan ketahap berikutnya.

		Correlations									
		X001	X002	X003	X004	X005	X006	X007	X008	X009	X010
X001	Pearson Correlation	1	.141	.324*	.090	-.141	.121	.277*	-.015	.277*	.151
	Sig. (2-tailed)		.300	.015	.508	.298	.373	.038	.913	.039	.268
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X002	Pearson Correlation	.141	1	.098	.092	.122	.305*	.451**	-.016	.209	.379**
	Sig. (2-tailed)	.300		.474	.499	.369	.022	.000	.905	.121	.004
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X003	Pearson Correlation	.324*	.098	1	.161	.137	.398**	-.092	-.104	.263*	-.079
	Sig. (2-tailed)	.015	.474		.235	.312	.002	.500	.447	.050	.562
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X004	Pearson Correlation	.090	.092	.161	1	.303*	.134	-.116	.143	-.198	.109
	Sig. (2-tailed)	.508	.499	.235		.023	.324	.394	.293	.143	.424
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X005	Pearson Correlation	-.141	.122	.137	.303*	1	.102	.118	.310*	.162	-.050
	Sig. (2-tailed)	.298	.369	.312	.023		.456	.388	.020	.234	.713
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X006	Pearson Correlation	.121	.305*	.398**	.134	.102	1	.135	.274*	.076	-.133
	Sig. (2-tailed)	.373	.022	.002	.324	.456		.323	.041	.576	.329
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X007	Pearson Correlation	.277*	.451**	-.092	-.116	.118	.135	1	.119	.530**	.447**
	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.500	.394	.388	.323		.381	.000	.001
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X008	Pearson Correlation	-.015	-.016	-.104	.143	.310*	.274*	.119	1	.038	-.155
	Sig. (2-tailed)	.913	.905	.447	.293	.020	.041	.381		.782	.254
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X009	Pearson Correlation	.277*	.209	.263*	-.198	.162	.076	.530**	.038	1	.307*
	Sig. (2-tailed)	.039	.121	.050	.143	.234	.576	.000	.782		.022
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56
X010	Pearson Correlation	.151	.379**	-.079	.109	-.050	-.133	.447**	-.155	.307*	1
	Sig. (2-tailed)	.268	.004	.562	.424	.713	.329	.001	.254	.022	
	N	56	56	56	56	56	56	56	56	56	56

Uji Reliabilitas

Alat pengukur nilai untuk tahap ini menggunakan cronbach's coefficient alpha, pada tahap ini dimaksud untuk menunjukkan kekonsistensian. Apabila hasil nilai dari yang di uji memiliki Cronbach's Alpha > 0,60 maka penelitian dikatakan reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.605	10

Setelah melakukan uji, maka nilai yang didapatkan adalah .605 dari 10 variabel yang diuji, dengan nilai tersebut maka penelitian terhadap variable x dikatakan reliabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	3

Variabel Y yang telah di ujikan dalam dalam tahap ini mendapatkan nilai .662 dari 3 variabel yang valid dan melebihi Cronbach's Alpha > 0,60 maka dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tahap uji normalitas, digunakan untuk mengukur penelitian dengan metode kuantitatif ini normal atau tidak. Dalam menuntukan keputusan hasil uji normalitas ditentukan dalam dinilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) pada Kolmogorov-smirnov. Apabila nilai dari Asymp. Sig (2-tailed) lebih dari 0,05 maka penelitian disebut normal.

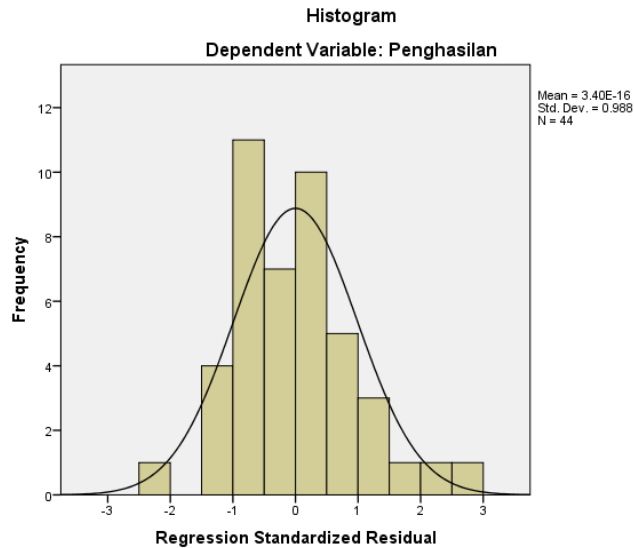
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.62445727
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.063
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal. c. Lilliefors Significance Correction.

b. Calculated from data.

d. This is a lower bound of the true significance.



Dalam kasus penelitian ini nilai yang didapatkan adalah 200, maka penelitian dibilang normal, namun kurang ideal karena batas dari normal adalah 0,060.

Untuk pengujian antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat didalam penelitian ini, maka dibutuhkan uji analisis multiple regression. Berguna agar mengetahui berapa jauh pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.272 ^a	.074	.052	5.691

a. Predictors: (Constant), Pandemi
 b. Dependent Variable: Penghasilan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	108.693	1	108.693	3.356	.074 ^b
	Residual	1360.284	42	32.388		
	Total	1468.977	43			

a. Dependent Variable: Penghasilan
 b. Predictors: (Constant), Pandemi

Hasil uji kolerasi diatas telah ditemukan bahwa pada nilai sig. pada tabel ANOVA bernilai .074. untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel X dan Y nilai harus kurang dari 0.05, dan apabila nilai lebih dari 0,05 maka tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel X dan Y. Nilai nilai sig. pada tabel ANOVA bernilai .074 maka bisa disebut tidak ada korelasi antara variabel X dan Y.

Kemudian nilai selanjutnya R Square pada tabel Summary berjumlah 0,074 kemudia jika dirubah menjadi persen adalah 74%. Maka kesimpulannya sebesar 74% dari data penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa Dampak dari Pandemi Terhadap Penghasilan Pelaku Musik Indie tidak saling berkaitan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan data dan diteliti, penghasilan tentang Dampak Pandemi Terhadap Perhasilan Pelaku Musik Indie dapat disimpulkan berikut : Pandemi Covid-19 sangat berimbas pada sektor perokonomian, khususnya untuk ekonomi para pelaku industri musik indie, banyak hal negatif terjadi selama pandemi. Hasil tersebut diperoleh dari responden yang mengisi, dalam tahap reliabel juga melebihi 0,60.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, V,T. Sihombing, M,R. Ahmad, A, H. (2017). Musik, Media, dan Karya: Perkembangan Infrastruktur Musik Bawah Tanah (Underground) di Bandung (1967-1997). *Patanjala*, 9(2), 293-308.
- Eri Bukhari, & Aditya Ramadhan. (2020). Analisis Komparasi Penghasilan Driver Go-Jek Dan Grab Terhadap Standar Upah Minimum Regional Kota Bekasi Pada Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 26-31. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i2.293>
- Hastuti, S.Sos., P. (2020). Dinamika Ekosistem Industri Musik Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Masyarakat Indonesia*, 46(2), 221-239. <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i2.918>
- Maulana, S., Tjahjodiningrat, H., & Sukanta, K. (2022). Pengaruh Aransemen Musik Keroncong terhadap Minat Para Pendengar Grup Musik Keroncong Tujuh Putri pada Musik Keroncong The Effect of Keroncong Music Arrangements on The Interest of The Keroncong Music for Keroncong Tujuh Putri Listeners. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 2(2), 99-115.
- Mulyadi, H.-, & Supiarza, H. (2021). Software sibelius: Eksplorasi Teknik Arransemen Lagu Indonesia Pusaka Karya Ismail Marzuki di Masa Pandemi Covid 19. *Promusika*, 9(1), 01-10. <https://doi.org/10.24821/promusika.v1i1.5296>
- Ratna, N. K. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- William, C. (2007). Research methods. In *Journal of Business & Economic Research* (Vol. 3, pp. 65-72). <https://doi.org/10.1017/9781108656184.003>